

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan anak usia 0-6 tahun atau sering disebut usia keemasan (golden age) dimana pada masa ini adalah masa yang sangat penting bagi anak, Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat didengar dirasakan mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris memiliki rasa ingin tahu secara alamiah merupakan makhluk sosial unik kaya dengan fantasi memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar anak usia dini.

Pada tahap perkembangan ini setiap anak diharapkan mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Agar seluruh aspek perkembangan anak usia dini berkembang secara optimal maka diperlukan Pendidikan yang dapat memberikan rangsangan terhadap aspek perkembangan motorik kasar dan halus, kecerdasan daya cipta, daya pikir, kognitif, kemandirian, seni, moral, kemampuan dan tahap perkembangan masing-masing anak. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, masa ini juga disebut masa keemasan atau golden age. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa mereka selalu aktif, dinamis,

antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat didengar dirasakan mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris memiliki rasa in

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini atau (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun untuk memperoleh perkembangan anak secara maksimal maka perlu pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, dalam pengertian ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, symbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama. Menurut piaget, perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan tansisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi, pada umur 6 sampai 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak memiliki kemampuan

berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Bahwa metode bercerita sangat bagus untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok A (usia 4-5 tahun), anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan Bahasa. Selama ini dalam pengembangan bahasa khususnya bercerita di kelompok A menemui banyak kesulitan dan dapat dikatakan kurang berhasil karena rata-rata anak yang mendapat penilaian dengan kategori baik pada kondisi awal dari 23 anak hanya anak yang bisa memberikan kemampuan berbahasa dengan baik.

Kondisi seperti ini seringkali terjadi pada anak yang mempunyai latar belakang khusus yang mungkin dipengaruhi oleh lingkungan seperti keluarga, Anak. di tengah keluarga yang harmonis dan berbahasa yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak tersebut. Maka dari itu faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Sekolah, bertemunya anak-anak didik dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Seperti masyarakat sebagai perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada seorang anak baik dalam segi perilaku, adat kebiasaan, berbicara, terlebih lagi dalam berbahasa. Hal ini cukup dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dari berbagai permasalahan tersebut dapat diungkapkan bahwa masih banyak anak di kalangan TK Pusat Kunci Pendidikan yang kurang efektif dan efisien untuk menyampaikan sesuatu dengan berbahasa indonesia yang benar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun.”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yaitu “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka pokok permasalahan yang di kaji adalah sebagai berikut “Apakah Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu serta dijadikan rujukan bagi peneliti.
- b. hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode yang tepat untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara anak.
- c. lebih mudah mengajarkan keterampilan bicara pada anak, karena memakai metode yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Memotivasi peranan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode yang disukai oleh anak agar anak banyak terlibat dalam kegiatan aktivitas berbicara

